

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMA N 5 YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Gurino Prasetyo
NIM 08110241029

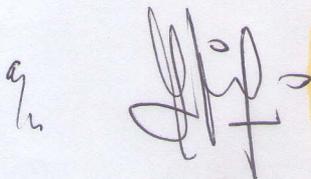
**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta” yang disusun oleh Gurino Prasetyo, NIM 08110241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di *up-load*.

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Pembimbing I



Dr. Mami Hajaroh, M. Pd

NIP 19680308 199203 2 001

Pembimbing II



Dr. Rukiyati, M. Hum

NIP 19610711 198803 2 001



PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA N 5 YOGYAKARTA

MENTORING PROGRAM IMPLEMENTATION IN FORMING CHARACTER OF STUDENT'S AT SMA N 5 YOGYAKARTA

oleh: gurino prasetyo
mahasiswa kebijakan pendidikan fip uny
rino.prasetya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring di SMA N 5 Yogyakarta; 2) mengetahui hasil program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA N 5 Yogyakarta melalui pendekatan nilai-nilai Islami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program mentoring di SMA N 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari Jumat, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring; 2) Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA N 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.

Kata kunci: program mentoring agama Islam, pendidikan karakter, SMA N 5 Yogyakarta

Abstract

This research were aimed at: 1) describing the implementation of the mentoring program at SMA N 5 Yogyakarta; 2) knowing the results of the mentoring program in shaping the character of SMA N 5 Yogyakarta approach Islamic values. The method used in this study is a qualitative descriptive approach used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research was aimed at: 1) Implementation of a mentoring program in SMA N 5 Yogyakarta the activities carried out by the two main activities that regularly every Friday, and complementary activities for mentoring participants, mentors, and mentoring the management team; 2) There are seven basic character shapes are generated after participating in mentoring activities SMA N 5 Yogyakarta. First, Increases correct understanding of Islam according to the Quran and Sunnah. Secondly, the close brotherhood of mentoring students. Third, students advised each other. Fourth, both areas of outstanding students of religious, academic and non-academic. Fifth, students pray in congregation in the mosque. Sixth, the students' ability in reading the Qur'an increases. Seventh, a good interaction of students with teachers, students with staff, students with students.

Keywords: The mentoring programs of Islam religion, characters building, SMA N 5 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah.

Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah salah satu strategi pembinaan karakter bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan dibidang penyelenggaraan program mentoring di sekolah. Dapat menjadi referensi untuk peneliti yang lain mengenai pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi

baru tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2009: 140) menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses serta hasil dari perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dapat dijabarkan dari visi misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Arif Rohman (2009: 108) mengatakan kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.

Lingkup kebijakan publik secara hirarki digolongkan menjadi kebijakan yang bersifat nasional, regional, lokal maupun pada tataran sekolah. Salah satu kebijakan pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pendidikan karakter. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU tersebut menekankan bahwa spiritual keagamaan menjadi prioritas dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter.

Ratna Megawangi dalam Adian Husaini (2012: 39) mengatakan, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses

knowing the good, loving the good, and acting the good. Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands.*

M. Ruswandi dan Adeyasa (2012: 1) mengatakan mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (*syakhsiyah Islamiyah*). Mentoring berasal dari bahasa Inggris '*mentor*' yang berarti penasehat. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif lebih luas dengan pendekatan saling menasehati.

Program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu program ekstrakurikuler wajib yang dikelola oleh alumni dan Rohis di sekolah yang bersifat kesiswaan. Program mentoring merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam lingkup lebih kecil, dalam satu kelompok mentoring terdapat 6 sampai 8 orang yang dipimpin oleh seorang mentor. Mentoring menjadi penunjang untuk mengembangkan dan mempertahankan *religious culture* dan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan yang berakhlak mulia (Proposal Pelaksanaan Mentoring 2013/2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, Bagaimana pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Bagaimana hasil program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan mengamati permasalahan secara mendalam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober 2013 sampai dengan April 2014, adapun memilih penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah penyelenggara program mentoring di Kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tim pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mencari tahu permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti mengamati dari beberapa aspek mulai dari melihat program sekolah dalam membentuk karakter, kemudian komponen-komponen yang terlibat, serta kultur yang berkembang di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun dalam pedoman wawancara berisi tentang garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan wawancara, kemudian akan dikembangkan saat proses wawancara

berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait permasalahan yang sedang diteliti. Lembar observasi merupakan pedoman terkait apa saja yang akan diteliti, kemudian akan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci. Dokumentasi dalam hal ini terkait dengan perekaman suara saat proses wawancara, juga pengambilan gambar untuk sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dengan empat jalur yang bersamaan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman 1992). Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, tim pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam SMA Negeri 5 Yogyakarta

No	Kegiatan	Uraian
1.	Kegiatan Utama	a. Peserta mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 6-8 siswa. Bertemu secara berkala setiap satu minggu sekali pada Hari Jumat selama 1-2 jam.
2.	Kegiatan Pelengkap a. Peserta Mentoring b. Mentor c. Tim Peng	a. Peserta Mentoring - <i>Stadium General Mentoring</i> - Pembinaan Pelajar Baru - <i>Regrouping Mentoring</i> b. <i>Mentoring in Action</i> c. Kajian Mentoring

	elola Mentoring	Bersama - Ujian Mentoring - <i>Never Ending Mentoring</i> b. Mentor - Sekolah Mentor - Temu Mentor - <i>Training Mentor</i> - <i>Rihlah Mentor</i> c. Tim Pengelola Mentoring - <i>Up Grading</i> - Musyawarah Pengelola Mentoring - <i>Mentoring Day</i>
--	-----------------	--

Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, selain kegiatan utama ada juga kegiatan yang sifatnya pelengkap. Kegiatan utama yakni pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, peserta mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 6-8 siswa. Bertemu secara berkala selama 1-2 jam, dengan beberapa metode penyampaian seperti ceramah, keteladanan, menarik simpati peserta mentoring, permainan, menonton film, dan diskusi. Sedangkan kegiatan pelengkap yakni kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang kegiatan utama mentoring. Kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring seperti *stadium general mentoring*, pembinaan pelajar baru, *regrouping mentoring*, *mentoring in action*, kajian mentoring bersama, ujian mentoring, *never ending mentoring*. Kegiatan pelengkap untuk mentor seperti sekolah mentor, temu mentor, *training mentor*, *rihlah mentor*. Kegiatan pelengkap untuk tim pengelola mentoring seperti *up grading*, musyawarah pengelola mentoring, *mentoring day*.

Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam

No	Nilai yang Diharapkan	Perilaku
1.	Meningkatnya pemahaman Islam yang benar sesuai Al Quran dan Sunnah	a. Siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. b. Siswa berinisiatif sendiri memberikan kultum dalam kegiatan AMT (<i>mabit</i>).
2.	Mempererat persaudaraan antar siswa mentoring	a. Siswa berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah seperti keluarga. b. Siswa memiliki ikatan emosional dengan siswa lainnya sehingga merasa rindu untuk bertemu dengan kelompok mentoringnya a, bahkan kegiatan mentoringnya a berlanjut ke kelas sebelas.
3.	Program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar (buruk)	a. Siswa memberikan kultum secara bergantian pada saat pelaksanaan mentoring. b. Siswa mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan yang diwadahi melalui

		organisasi ROHIS.
4.	Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	a. Siswa meraih prestasi dalam bidang akademik seperti lomba olimpiade sains, festival fisika, cerdas cermat, debat pendidikan agama. b. Siswa meraih prestasi dalam bidang kesenian seperti, musabaqoh qiroatil kutub pesantren, MTQ tingkat provinsi DIY, kegiatan muslimah, MTQ pelajar sekolah umum kota yogyakarta, nasyid, ayyamul Qur'an.
5.	Jumlah siswa yang shalat berjamaah di masjid dan ibadah sunnah meningkat	a. Intensitas siswa ketika shalat dzuhur berlangsung. b. Siswa memenuhi masjid dan aula saat shalat dzuhur. c. Siswa melaksanakan shalat dhuha saat jam istirahat. d. Siswa melaksanakan puasa Senin Kamis.
6.	Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah	a. Siswa membaca Al Quran dengan lancar dan

		memperhatikan bacaannya.
7.	Pelajar yang memiliki akhlakul karimah dan hormat kepada orang tua dan guru	<p>a. Siswa berinteraksi baik dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.</p> <p>b. Siswa berlatih kejujuran, tanggungjawab, menghargai orang lain, dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.</p>

Terdapat tujuh karakter yang dihasilkan dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* terlihat siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring terlihat dari ada penggalangan dana jika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah serta terlihat juga dari agenda yang dibuat seperti donor darah dan bakti sosial. Ketiga, siswa saling nasihat menasehati terlihat pada saat pelaksanaan mentoring siswa memberikan kultum secara bergantian serta dilihat juga dari keseharian siswa. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik terlihat dari prestasi-prestasi siswa yang diraih pada perlombaan. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid dilihat dari intensitas siswa ketika sholat dzuhur berlangsung. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah dilihat pada saat pelaksanaan mentoring membaca Al Quran secara bergantian. Ketujuh, interaksi yang baik siswa

dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa terlihat pada keseharian siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari Jumat dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring. Pelaksanaan diorganisir pihak sekolah bekerja sama dengan tim pengelola mentoring dan mentor dengan mengacu pada kurikulum yang telah disusun bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada nilai-nilai karakter Islami.

Hasil menunjukkan Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.

Saran

Bagi sekolah, terus menerus membina kegiatan mentoring, baik tim pengelola mentoring, maupun mentor, sehingga perkembangan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta semakin berkembang dan bisa menjadi contoh pelaksanaan mentoring yang efektif bagi sekolah lainnya.

Bagi pengelola dan mentor, meningkatkan kreativitas dan inovasi di setiap momentum maupun agenda rutin mentoring agar hasil adanya mentoring tidak hanya ada di sebagian siswa saja tetapi juga sebagian besar siswa yang mengikuti program mentoring.

Bagi peserta mentoring, selalu rutin mengikuti kegiatan mentoring dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti kegiatan mentoring dengan mengembangkan potensi dan berkreasi secara positif sehingga menjadi pribadi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini. 2012. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Arif Rohman. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. (2009), *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Pers Moleong. 2004.
- Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa. 2012. *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta, 2003.